

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di RT 002 RW 006 Dusun Wonosari Kelurahan Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang terletak di pinggiran kota Jombang.

b. Luas wilayah dan batas wilayah

1) Luas kelurahan Jatirejo sekitar ± 115.550

2) Batas wilayah kelurahan Jatirejo terdiri dari

Desa Jatirejo terbagi menjadi empat wilayah dusun, yaitu: Jatirejo, Wonosari, Paculgowang dan Nanggungun yang terbagi dalam 26 RT dan 9 RW

a) Sebelah utara : Desa Bandung

b) Sebelah Timur : Desa Grogol

c) Sebelah Selatan : Desa Cukir

d) Sebelah Barat : Desa Kwaron

c. Kondisi Kependudukan

Secara geografis letak Desa Jatirejo termasuk wilayah yang strategis karena letaknya disebelah selatan kota kabupaten dan mudah dijangkau karena lokasinya yang berada di wilayah jalur transportasi umum. Dengan

jumlah penduduk keseluruhan di kelurahan Jatirejo ada 4,833 jiwa, terdiri dari laki-laki 2,339 jiwa dan wanita 2,494 jiwa, dengan jumlah KK 1.281. desa Jatirejo berada di wilayah kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur.

d. Kondisi ekonomi masyarakat

Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari banyak dari masyarakatnya mayoritas pekerjaannya menjadi petani atau buruh tani. Hal ini dipengaruhi letak dari kelurahan Jatirejo yang dikelilingi oleh ladang persawahan yang amat luas. Selain bercocok tanam warga kelurahan Jatirejo juga berdagang, seperti berjualan dipasar, selain itu masyarakat juga membuka usaha di rumahnya seperti, toko kebutuhan sehari-hari, toko laundry, warung makanan karena letak kelurahan Jatirejo berada dilingkungan sekeliling pondok yang memudahkan santri untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu masyarakat ada pula yang bekerja sebagai karyawan swasta, pns, dosen, guru dan TNI/POLRI.

e. Pendidikan Masyarakat

Tingkat kemajuan pendidikan yang ada di kelurahan Jatirejo cukup tinggi karena seiring perkembangan waktu bahwa pendidikan sangatlah penting terutama dalam hal mendapat pekerjaan. Banyak kaum muda yang meneruskan pendidikan hingga ke perguruan tinggi baik itu didalam kota maupun diluar kota jombang. Namun, tak sedikit pula yang lebih memilih berwirausaha atau meneruskan usaha orang tua untuk berdagang, selain itu

ada pula yang setelah lulus SMA memilih beradu nasib merantau keluar kota guna mencari pekerjaan yang layak, baik itu bekerja ikut di bidang kontraktor atau memilih bekerja sebagai karyawan swasta.

f. **Keagamaan Masyarakat**

Di segi keagamaan masyarakatnya, mayoritas keagamaan yang dianut di kelurahan Jatirejo yaitu beragama Islam. Namun ada pula yang beragama Kristen. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak diantara masyarakat masih memegang teguh adat istiadat dari agama islam seperti upacara kehamilan 4 bulanan, upacara kelahiran atau dalam Bahasa Jawa disebut pendak pasar bayi. Selain itu juga ada upacara selapan bayi yang biasanya disertai dengan aqiqoh, upacara kematian yaitu adanya pembacaan tahlil selama 7 hari berdasarkan penghitungan jawa dan upacara pengantin yaitu adanya walimahan setelah ijab qabul. Warganya juga rutin melakukan jami'ah yasinan setiap 2 minggu sekali, baik itu jami'ah laki-laki ataupun jami'ah yasin perempuan. Tidak mau kalah pemuda-pemudinya juga rutin melaksanakan jami'ah diba' setiap hari kamis malam atau malam jum'at di setiap musholah atau masjid terdekat.

2. Deskripsi Konselor dan Konseli

a. **Deskripsi konselor**

Konselor adalah orang yang bermakna bagi klien, konselor menerima klien apa adanya dan bersedia dengan sepenuh hati membantu klien untuk mengatasi masalahnya, sehingga konselor disini juga bisa dibilang sebagai

teman, sahabat bagi diri konseli. Konselor dalam hal ini adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Konselor dalam penelitian ini adalah Yusuf Cholili anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan bapak Samidi dan ibu Kasiatun. Konselor dilahirkan di Jombang pada 27 Januari 1995. Konselor merupakan salah satu mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

b. Riwayat pendidikan konselor:

TK : RA. Tarbiyyatun nasyi'in Pacul Gowang Diwek
Jombang

SD/MI : MI Tarbiyyatun Nasyi'in

MTS/SMP : SMPIT Misykat Al-Anwar Al-Aqobah

MA/SMA : MAN 1 Jombang

Sedangkan saat ini peneliti sedang menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi tepatnya di Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2013.

c. Pengalaman Konselor

Konselor melakukan praktik kepada beberapa mahasiswa BKI yang memiliki bermacam-macam problem diantaranya adalah memiliki kurang percaya diri dan minder dalam berargumentasi di dalam kelas. Pada waktu mata kuliah keterampilan komunikasi konseling, konselor melakukan

proses konseling dengan teman sekelas sendiri atau disebut dengan konseling sebaya. Pada mata kuliah konseling krisis, konselor juga melakukan sesi konseling dengan salah seorang yang memiliki problem atau permasalahan dengan keluarganya karena hubungan dengan calon suaminya yang tidak direstui. Pada mata kuliah Bimbingan dan Konseling Islam, konselor juga melakukan proses konseling terhadap klien dengan permasalahan malas beribadah karena alasan sudah tidak percaya lagi bahwa beribadah akan merubah sifat atau tingkah laku bagi pelakunya. Lalu konselor juga pernah melakukan proses konseling dengan seorang ibu yang melakukan kekerasan kepada anak karena alasan anaknya yang nakal dan sering berbohong kepada dirinya.

Pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), konselor melakukan praktik pengalaman lapangan di Madrasah Aliyyah Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono sidoarjo. Selain menjadi guru bimbingan dan konseling, konselor juga melakukan 3 praktik, yaitu konseling individu, konseling kelompok dan bimbingan kelompok.

Pada konseling individu, konselor melakukan konseling pada siswa yang merasa diperlakukan tidak adil oleh orang tuanya. Pada konseling kelompok, konselor melakukan konseling pada 4 orang siswa yang merasa tidak difasilitasi oleh pihak sekolah yang akibatnya siswa merasa marah pada pihak kepala sekolah. Dan pada bimbingan kelompok, konselor memberi bimbingan mengenai keteladanan seorang anak yang berbakti

kepada guru dan orang tuanya dengan harapan para siswa-siswi bisa mengambil pelajaran yang bisa merubah perilaku mereka kepada guru dan orang tua mereka.

d. Deskripsi Konseli

Klien adalah seseorang yang sedang mengalami masalah, namun klien merasa apa yang dia lakukan itu merupakan bukanlah suatu masalah bagi dirinya sedangkan menurut konselor hal itu merupakan suatu masalah dan perlu adanya dampingan atau bantuan yang diberikan kepada konseli.

Konseli pada penelitian kali yakni:

Nama	: John (Nama Samaran)
Tempat/tanggal/lahir	: Jombang, 16 mei 1996
Alamat	: Wonosari RT 02 RW 06 Kelurahan Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten jombang.
Riwayat pendidikan	: 1) RA Tarbiyyatun Nasyiin 2) MI Tarbiyyatun Nasyiin 3) MTS Darul Ulum
Tinggi Badan	: 168 cm
Berat Badan	: 45 kg
Hobbi	: Karaoke
Cita-cita	: Ingin memberangkatkan orang tua ke tanah suci
Nama Ayah	: M (alm)

Alamat : Wonosari RT 02 RW 06 Kelurahan Jatirejo
Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Umur : -

Pekerjaan : -

Agama : Islam

Nama Ibu : LS

Alamat : -

Umur : 50

Pekerjaan : Buruh Serabutan

Agama : Islam

Untuk lebih mengetahui kondisi atau keadaan konseli secara luas maka konselor akan menguraikan tentang kepribadian John, keadaan ekonomi, dan lingkungan sekitar John sebagai berikut:

1) Kepribadian konseli

John adalah anak ke4 (empat) dari 6 (enam) bersaudara dari pasangan Bapak M dengan Ibu L. Bapak Mawardi sudah meninggal sejak ia masih menginjak Madrasah Ibtidaiyah dan sang ibu juga telah menikah lagi dengan laki-laki yang tidak jauh dari desanya. Keluarga John dibidang keluarga yang sederhana. Ibunya yang menjadi buruh serabutan kadang juga rela mencari bekas panen disawah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tidak jarang anak-anaknya juga membantu beliau untuk mencari nafkah. John waktu kecil juga sering

sekali membantu ibunya bahkan John juga mempunyai cita-cita yang sangat mulia yaitu ingin memberangkatkan kedua orang tuanya ketanah suci mekah untuk berhaji.

John adalah seseorang remaja yang mandiri dan humoris. John terkenal dikalangan teman-teman yang sangat humoris dibanding teman-teman lainnya. John juga lihai dalam bergaul hal itu dibuktikan dengan banyaknya teman yang John miliki. Akan tetapi dibalik sifat humorisnya itu terselip perilaku adiktif terhadap obat-obatan. Akibat dari perilakunya tersebut John mulai menampakkan gelagat yang cemas tanpa sebab, nafsu makan berkurang dan gangguan terhadap pola tidur atau istirahat. Akan tetapi John tidak menghilangkan sifat yang humorisnya itu sendiri. Sehingga John tidak dijauhi oleh teman-teman yang konseli miliki.

2) Kondisi Ekonomi Konseli

John sudah memiliki penghasilan sendiri dan tidak lagi bergantung terhadap orang tuanya. Karena John sekarang bekerja sebagai kuli bangun di sebuah proyek pembangunan jalan tol. Sebelum ditempat kerjanya yang sekarang John juga sudah melalang buana di dunia kerja. Diawali ikut proyek pembangun saluran irugasi, ikut membangun rumah sakit tulung agung hingga merantau di papua dan bekerja disana di pembangun mess pekerja PT. Freeport. Dipapua John menetap hampir 1 (satu) tahun lamanya. Sehingga John benar

usianya belum seberapa akan tetapi pengalaman dibidang kontruksi bisa dibilang cukup berpengalaman. Sehingga John juga pernah dipercaya untuk merenovasi rumah dari salah satu tetangganya.

3) Lingkungan Sekitar Konseli

Lingkungan disekitar John termasuk lingkungan yang padat penduduk. Sebagian besar penduduknya memiliki pekerjaan sebagai petani dan buruh tani. Karena terletak dilingkungan lahan persawahan yang sangat luas dan tanah yang subur. Tidak hanya petani penduduk juga menggantungkan penghidupannya dengan cara berdagang baik itu dengan membuka usah dirumah atau dipasar. Jika dilihat tetangga sekitar John hampir seluruhnya merupakan petani. Bisa dipahami dengan keadaan lingkungan rumahnya mempengaruhi tingkah laku atau perilaku anak-anaknya yang sering kali ditinggal orang tuanya pergi kelahan sehingga perilaku menyimpang sering kali terabaikan oleh orang tua disini. Salah satunya adalah John yang kecanduan obat-obatan dan zat adiktif lainnya.

4) Latar Belakang Keluarga Konseli

Keluarga konseli adalah keluarga yang bisa dibilang cukup harmonis, karena jarang sekali terdengar oleh tetangga sekitarnya akan adanya pertengkaran antar anggota keluarga, sesekali terdengar dan itu bisa dibilang wajar karna selisih paham dalam berpendapat. Adik John sudah lulus MTS dan memilih untuk langsung bekerja di

luar kota sebagai karyawan toko. Begitu pula dengan adik keduanya yang hanya tamatan sekolah dasar dan langsung memilih bekerja dari pada untuk melanjutkan pendidikannya. Sehingga dirumah konseli hanya tersisa ibunya saja karena ayah dari John sudah meninggal dunia sejak John masih dibangku kelas 4 Madrasah Ibtidaiyyah. Hal itu didukung pula dengan kakak yang pertama sudah menikah dan mengontrak disebelah rumahnya, kakak keduanya juga sudah menikah dan pindah kerumah sang suaminya dan kakak yang ketiga juga jarang dirumah karena juga bekerja dikota gresik dan pulang ketika libur itupun hanya sehari dua hari dirumah.

Kakak pertama John sesekali mengunjungi rumahnya. Baik itu hanya main ataupun ada keperluan lainnya. Akan tetapi akhir-akhir ini muncul banyak konflik dari anggota keluarganya baik itu antara ibu John dengan kakaknya atau John sendiri dengan kakaknya. Hal tersebut yang membuat keluarganya menjadi pecah.

5) Latar Belakang Keagamaan Konseli

Awalnya John merupaka pribadi yang taat dalam beribadah. John sering sholat berjamaah dimusholah dan mengaji dimusholah setelah sholat magrib berjamaah. Namun semua itu hampir dilupakan oleh John dan tidak lagi dikerjakan oleh John sesekali hanya sholat jum'at yang tersisa. Namun masih ada sisi positif yang terdapat di diri john, tak jarang ketika ada undangan dari tetangga untuk mengikuti

tahlil John masih mau untuk menghadirinya, dan jika diajak oleh teman untuk mengikuti diba'an John mau ikut karena dulu John juga rutin mengikuti kesenian Hadrah dikabupaten jombang bahkan juga sering ikut diluar kota.

6) Latar Belakang Sosial Konseli

Dalam hal bersosialisasi, konseli merupakan seseorang yang mudah bergaul itu disebabkan karna sifat humoris yang dimilikinya sehingga orang yang baru kenal pun suka dengan dirinya. Konseli juga tidak memilih-milih teman dalam bergaul akan tetapi konseli sering kali minder dengan teman-temannya yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi semisal temannya yang kuliah diperguruan tinggi. Konseli juga terkena denggan keramahan dengan lingkungan tempat tinggalnya, ketika John lewat atau ada tetangga yang sedang lewat didepan rumah konseli selalu menegur sapa tak peduli itu siapapun selalu menampakkan keramahannya.

Akan tetapi semenjak konseli menjadi korban penyalahgunaan obat-obatan, konseli menjadi seseorang yang unsosial dan jarang bergaul dengan teman-temannya terkecuali dengan teman yang memang sudah kenal betul dan sudah mengerti tentang keadaannya. Stigma negatif juga mulai perlahan-lahan menempel di dalam dirinya sehingga membuat konseli semakin enggan bergaul dengan orang-orang baru yang berada di sekitarnya.

3. Deskripsi Masalah Konseli

Masalah merupakan sesuatu atau persoalan yang harus sesegera mungkin untuk diselesaikan atau segera dipecahkan jalan keluarnya. Masalah juga bisa dibidang suatu kesenjangan antara yang diharapkan dengan kondisi kenyataannya.

Dalam penelitian kali ini konseli yang bernama John (bukan nama asli) mempunyai permasalahan dalam dirinya yaitu perilaku penyalahgunaan narkoba. Perilaku penyalahgunaan narkoba yang dialami oleh konseli kali ini adalah kecanduan terhadap psikotropika. Pada awalnya konseli tidak sekalipun suka dengan barang haram tersebut dan bahkan enggan bergaul dengan teman-teman yang sudah terjerumus dalam hal tersebut. Pada suatu ketika saat konseli sedang merasa beban pikiran yang amat berat dipikulnya akibat dari keluarga yang setelah ditinggal ayahnya meninggal menjadi berantakan, lalu konseli memulai dengan menghisap rokok yang dimulai ketika bangku madrasah ibtdaiyyah yang awal mulanya rokok diterimanya dari teman-temannya, akan tetapi hal itu dilakukan awalnya dengan sembunyi-sembunyi ketika se usai pulang sekolah.

Setelah mencicipi rokok tersebut konseli merasa tenang dan sedikit beban yang diterimanya berkurang, setelah lulus madrasah ibtdaiyyah konseli melanjutkan sekolah di MTS Darul Ulum yang bertepatan sekolahnya memiliki jam masuk sekolah sore karena kelas yang bergantian dengan kelas yang lain. Di MTS konseli satu sekolah dengan kakaknya yang ketiga akan

tetapi tidak pernah bersamaan dalam masuk sekolah karena kakaknya kadang masuk pagi dan konseli masuk siang dan sebaliknya. Dibangku MTS kebiasaan merokok masih tetap dijalani oleh si konseli bahkan demi bisa merokok konseli rela mencuri barang milik orang lain hanya untuk membeli rokok.

Karena sudah menjadi kebiasaan perilaku tersebut sulit untuk dihilangkan oleh konseli. Bahkan konseli lebih memilih tidak makan dari pada tidak merokok dalam sehari, selain itu lebih parahnya ketika masih dibangku MTS konseli sudah memulai minum-minuman keras lebih anehnya lagi tidak jarang perilaku minum-minuman keras tersebut dilakukan bersama dengan kakak ketiganya dengan beranggapan orang tua mereka sudah tidak peduli lagi dengan mereka dan mereka merasa tidak diperhatikan lagi oleh ibunya karena sang ibu yang sibuk dengan kesibukannya, Sehingga hal itulah yang memicu konseli mulai minum-minuman keras.

Berhari-hari konseli lalui dengan perasaan tidak tenang dan melampiaskan masalahnya dengan minum-minuman keras. Sampai suatu ketika konseli mendapatkan masalah lagi diwaktu yang sama teman sekolahnya memberikan pil yang awalnya konseli tidak tahu akan obat itu karena temannya bilang itu hanya obat penenang dan siapa tahu bisa membantu konseli menenangkan pikirannya sehingga tanpa pikir panjang konselipun menerima pemberian obat dari sang teman. Setelah awalnya hanya diberi dengan cuma-cuma oleh sang teman selang setelah konseli merasa

nyaman dengan obat tersebut konseli tidak diberi lagi dengan gratis oleh temannya akan tetapi tetapi konseli harus membeli kepada temannya, karena temannya juga membeli oleh seseorang yang tidak konseli kenal.

Tidak terasa dan tanpa sadari kebiasaan jelek konseli tersebut terus dilakukan sampai konseli lulus dari bangku Madrasah Tsanawiyah. Dan akibat dari obat tersebut mulai muncul dalam diri konseli, seperti konseli mengalami gangguan tidur, nafsu makan bermasalah hingga berakibat berat badan konseli turun drastis. Namun lebih anehnya konseli tidak ada keinginan untuk berhenti dari kebiasaan buruk minum-minuman dan menggunakan obat-obatan tersebut, terlebih lagi ketika konseli bekerja di papua kebiasaan tersebut malah menjadi-jadi bahkan setiap hari konseli mengkonsumsi barang tersebut.

Tidak hanya itu John sudah memulai mencoba-coba menggunakan sabu-sabu ketika dipapua. Hingga gaji hasil konseli kerja habis untuk membeli sabu-sabu dan obat-obatan, sampai uang untuk pulang ke pulau jawa pun habis hanya untuk membeli barang haram tersebut. Dan ketika sudah pulang John juga masih menggunakan kedua barang tersebut, anehnya lagi barang-barang tersebut didapatnya dari tetangganya dan masih punya hubungan saudara dengan john. Ketika salah seorang temannya menanyakan ke john apa untungnya kamu mengkonsumsi barang semacam itu, jelas-jelas itu hanya membawa dampak negatif pada dirimu. John hanya tersenyum dan menjawab

hanya inilah yang bisa membuat hidupku tenang dan hanya ini yang bisa memperhatikan diriku.

Maka berdasarkan uraian deskripsi dan kronologi diatas, akhirnya peneliti dapat mengetahui faktor yang melatar belakangi timbulnya masalah itu adalah :

- a. Karena konseli yang mempunyai beban pikiran yang amat berat akan tetapi tidak adanya seseorang yang bisa menjadi teman sharing untuk konseli
- b. Karena konseli merasa kurang perhatian dari orang tuanya terutama setelah ayah konseli meninggal
- c. Mudahnya konseli untuk mengikuti ajakan teman dengan kata lain konseli mudah terpengaruh oleh teman
- d. Kurangnya kepercayaan diri dalam diri konseli.

Selain dari faktor yang didapat oleh konselor dari proses identifikasi masalah yang dilakukan konselor juga mendapat dampak yang dialami oleh konseli selama menjadi pelaku penyalahgunaan Narkoba sebagai berikut :

- a. Konseli lebih boros dalam pengeluarannya
- b. Menjadi ada jarak antara konseli dengan orang yang ada disekitarnya
- c. Konseli merasa tidak tenang dalam sehari-hari, dengan kata lain konseli terbayang-bayang rasa takut yang selalu menghampiri dirinya
- d. Konseli lalai kewajibannya dalam beribadah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi proses Bimbingan Dan Konseling Islam dengan Terapi Behavioral dengan Teknik *Modeling* Untuk Menangani Penyalahgunaan Narkoba di Terhadap Remaja di Dusun Wonosari Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Dalam hal ini konselor menyesuaikan jadwal dengan konseli, selain itu Konselor juga berdiskusi dengan konseli mengenai batas waktu dalam satu sesi konseling dan tempat pelaksanaan konseling atau dengan kata lain melakukan kontrak konseling terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses bimbingan dan konseling seperti yang dijabarkan dibawah ini.

Ketika konseli dan konselor bertemu untuk melakukan proses konseling, maka konselor harus menyesuaikan waktu dengan konseli. Sekaligus memberitahukan model sebagai subjek percontohan dalam mengubah perilaku konseli dan merujuk pada aspek tingkah laku yang ingin dirubah. Waktu pelaksanaan proses konseling yaitu 30 menit, yang mana dalam waktu tersebut adalah hasil dari kesepakatan antara konselor dengan konseli. Sehingga dalam proses konseling yang akan dilakukan, seorang konseli dan konselor akan sama-sama merasa nyaman. Konselor juga mempertimbangkan waktu dengan konseli dikarenakan konseli juga jarang berada dirumahnya, selain itu konselor juga menghindari jika terlalu lama dalam pelaksanaannya konseling akan membuat konseli jenuh dan bosan.

Adapun pelaksanaan proses konseling berada dirumah konseli, tetapi bukan tidak mungkin juga berada diluar rumah konseli seperti warung kopi, tempat gym, rumah konselor dll. Konselor hanya menyesuaikan keinginan dan kondisi konseli.

Dalam kasus ini konselor memberikan layanan bimbingan dan konseling islam dengan teknik *modelling* untuk menangani penyalahgunaan narkoba yang mana dalam proses konselingnya memiliki teknik yaitu memilih dan menjadikan model sebagai figur ataupun *role model* yang akan bisa ditiru dan dicontoh oleh konseli, tentunya untuk menangani kecanduan penyalahgunaan narkoba.

Berikut adalah tabel rincian jadwal penelitian yang telah dilakukan peneliti selama kurun waktu 1 bulan dengan konseli dan informan yang lainnya.

Tabel 3.1
Jadwal Proses Penelitian

No	Hari/Tanggal	Informan	Kegiatan	keterangan
1	Kamis,15 Desember 2016	Konseli	- Be Friend - Mengajak tukar pikiran	Konseli merasa capek dengan semua yang dialaminya
		Teman konseli	Mewawancarai kegiatan sehari- hari dari konseli dan perilaku yang ditunjukkan oleh konseli	
2	Jum'at, 16 Desember	Ibu konseli	Meminta pendapat tentang perilaku	Ibunya menyadari

	2016		konseli ketika dirumah	bahwa anaknya mengalami susah tidur dan jarang makan
		Kakak konseli R	Meminta pandangan tentang adiknya bagaimana tingkah laku sehari-harinya	Konseli bisa seharian bahkan dua hari tidak tidur hanya mainan <i>handphone</i>
3	Sabtu, 17 Desember 2016	Konseli	Mengeksplor masalah konseli	Konseli merasa tidak percaya diri dengan dirinya yang sekarang
		Teman konseli H	Meminta pendapat selaku teman bagaimana perilaku konseli sehari-hari	Konseli sudah meninggalkan sholatnya dan lebih sering membicarakan masalah obat-obatan
4	Minggu, 18 Desember 2016	Tetangga dekat konseli	Mewawancarai tentang bagaimana perilaku konseli dilingkungan sekitar tempat tinggalnya	Konseli sering mabuk-mabukan dengan teman-temannya tak jarang hal itu dilakukan disamping rumah dan kadang pula dipos ronda
		Konseli	<ul style="list-style-type: none"> - Mengeksplor keinginan konseli - Mengevaluasi perilaku konseli selama ini 	Konseli ingin bisa berubah
5	Jum'at, 23 Desember 2016	Konseli	- Treatment Behavior dengan memilih model	Konseli memilih model yaitu kakaknya dan

8	Rabu, 28 Desember 2016	Model dan konseli	Treatment dengan Teknik Modeling. Konseli diajak konselor fitness guna memupuk nafsu makan konseli dan berani tampil didepan orang banyak, selain itu fitness dilakukan juga untuk menekan konseli dalam merokok dan mengalihkan kebiasaan konseli menggunakan Narkoba	Konseli menda patkan motivasi dan dorongan dari instruktur dan pemilik tempat fitness
9	Kamis, 29 Desember 2016	Konseli	Konselor mengajak konseli ziarah ke makam Gus Dur beserta ditemani model guna memupuk spiritual konseli	Konseli antusias dalam sesi ini
10	Jum'at, 30 Desember 2016	Konseli	<ul style="list-style-type: none"> - Habis sholat jum'at konseli dan model ziarah kemakam ayahnya - Treatment penguatan positif guna memupuk semangat konseli untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi 	Konseli terlihat meneteskan air mata. Selain itu konseli mendapat dorongan dari teman keluarga dan konselor
11	Sabtu, 31 Desember	Konseli Model Teman-teman konseli	Konseli mendapat dorongan dan perhatian oleh model dan teman-temannya untuk bisa berubah menjadi yang lebih baik kedepannya	Konseli terlihat gembira karena teman-teman yang begitu perhatian pada dirinya
12	Minggu, 1	Konseli	Liburan bersama ke	Disini terlihat

	Januari 2017	Model Teman-teman konseli	pantai ditelung agung guna memberikan perhatian kepada konseli dan supaya konseli tidak merasa terasingkan oleh teman-temannya	nafsu makan konseli yang bertambah dan terlihat lebih dekat dengan kakak dan teman-temannya
13	Senin, 2 Januari 2017	Konseli	Mengamati perilaku yang ditampakkan oleh konseli setelah proses konseling	Terjadi perubahan pada diri konseli yakni dalam hal berbicara hanya dikeluarkan hanya seperlunya
14	Sabtu, 28 Januari 2017	Konselor beserta konseli	Olahraga bersama konselor sekaligus melihat perkembangan pada diri konseli	Terlihat perubahan pada diri konseli khususnya dalam polah makan, konseli lebih memilih makan-makanan dan minuman yang lebih sehat seperti telur rebus, pisang, dan susu
15	Selasa, 7 februari 2017	Konseli Model Informan	<i>Follow Up</i>	

a) Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah, konselor mengulas permasalahan yang dihadapi konseli secara mendalam. Hal yang paling utama yaitu mendiskusikan dengan klien apa yang ingin mereka (konseli) dapatkan

dari proses konseling. Adanya diskusi ini berguna untuk menghindari kemungkinan adanya harapan dan sasaran yang tidak realistis.

Identifikasi dalam hal ini yaitu berkaitan dengan gejala-gejala apa sajakah yang seringkali muncul pada diri konseli. Sehingga konselor menggali lebih dalam informasi tentang konseli. Informasi tersebut didapatkan konselor dari hasil wawancara, baik dengan konseli, keluarga konseli, sahabat konseli dan tetangga konseli. Adapun data-data yang diperoleh dari sumber-sumber akan konselor diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil observasi dan wawancara dengan konseli

Nama : John
 Hari/Tanggal : Kamis, 15 Desember 2016
 Pukul : 23:00 WIB
 Tempat : Di kebun

Pada pertemuan pertama, ketika itu konseli yang sedang sendirian didepan rumahnya membawa senapan angin dan ingin berburu burung di kebun, dengan inisiatif sendiri konselor pun iseng-iseng ikut konseli untuk berburu. Awalnya konseli bercanda ria dan hanya membicarakan hal-hal yang ringan saja, hingga suatu ketika dua kata keluar dari mulutnya yaitu “saya capek”, namun saat konselor menanyakan maksud dari kata tersebut, konseli tidak begitu tertarik dan melanjutkan candaannya, lalu akhirnya konselor

memanfaatkan untuk menjalin keakraban antara konseli dengan dirinya.

Tidak banyak yang dibahas dalam pertemuan ini, mungkin hanya masalah pekerjaan yang sedikit sepi dan ingin mencari pekerjaan lain. Disitu konselor hanya memberikan saran untuk sabar karena namanya kehidupan pastilah fluktuatif, sama juga dengan pekerjaan.⁵⁷

2) Data yang bersumber dari teman konseli

Nama : A
 Hari/Tanggal : Kamis, 15 Desember 2016
 Usia : 21 tahun
 Tempat : Rumah

Ketika itu informan baru pulang kerja dan beristirahat di depan rumahnya. Konselor yang ingin mencari informasi tentang konseli langsung menghampiri informan dirumahnya. Konselor bertanya kepada A bagaimana keseharian konseli dimata teman-temannya selama ini. Dari penuturan informan, diketahui bahwa dibalik sifat konseli yang pemalu, ternyata konseli merupakan sosok yang emosional, mudah terpancing emosinya. Apalagi ketika sedang tidak sadar, konseli mudah sekali emosi hanya karena hal

⁵⁷ Hasil wawancara lengkap dapat lampiran

sepeleh saja. Selain itu konseli juga pengguna narkoba dan tak jarang pula mabuk-mabukan bersama teman-temannya.

Namun terlepas dari itu semua, konseli merupakan sosok yang *humble* dengan teman-temannya, tidak pernah perhitungan istilahnya. Tapi dengan kondisi yang seperti ini saya sebagai temannya dari kecil merasa kasihan jika ia terus-terusan dibiarkan seperti ini, apalagi dari pihak keluargapun kurang memerhatikan dirinya sehingga ia sebagai anak dan anggota keluarga merasa kurang perhatian dari orang tuanya.⁵⁸

3) Data yang bersumber dari ibu konseli

Nama : LS
 Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Desember 2016
 Usia : 48 tahun
 Tempat : Ruang tamu

Pada kesempatan ini ibu konseli menuturkan bahwa konseli memang seringkali tidak tidur dirumah ketika pulang kerja, bahkan ketika pulang, konseli juga enggan untuk masuk rumah dan tidur di kamarnya, John memilih tidur diluar rumah. Ketika ibunya bertanya kepada konseli kenapa kok tidak mau untuk tidur didalam rumah konseli menjawab tidak kenapa-kenapa, konseli hanya ingin diluar saja karena didalam panas dan diluar dingin. Sehingga ibunya pun

⁵⁸ Hasil wawancara dengan konseli pada tanggal 15 desember 2016 kamis jam 19.00 WIB

tidak mempunyai pemikiran apa-apa terhadap konseli dan menganggap mungkin memang didalam panas sehingga anaknya lebih memilih tidur diluar. Ibunya juga menuturkan bahwa anaknya juga mengalami gangguan tidur atau bahkan sering kali konseli tidak tidur sama sekali sampai sehari-hari, dan ketika ditanya oleh ibunya juga konseli hanya menjawab tidak merasa mengantuk dan sudah tidur sebentar. Sehingga ibunya pun tidak menaruh curiga dengan kebiasaan anaknya tersebut. Selain itu konseli juga mengalami gangguan makan atau dengan kata lain konseli jarang sekali makan, bahkan dalam sehari konseli hanya makan satu kali saja.⁵⁹

4) Data yang bersumber dari kakak konseli

Nama : R

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Desember 2016

Usia : 25

Jenis kelamin : Laki-laki

Selain dari ibu konseli. Koselor juga meminta pendapat kakaknya tentang adiknya yaitu John. Kakak konseli menuturkan bahwa memang benar adiknya jarang sekali berada dirumah karena adiknya lebih suka menghabiskan waktu dirumah teman-temannya. Kakaknya juga mengatakan adiknya jarang sekali tidur bahkan sang

⁵⁹ Hasil wawancara dengan konseli pada tanggal 16 desember 2016 jum'at jam 16.00 WIB

kakak sering kali menjumpai adiknya dalam 2 hari penuh hanya mainin *handphone* dan ketika makan saja dia berhenti. Selain itu kakak konseli juga mengatakan adiknya gila karena sehari-hari dia mampu tidak tidur sama sekali, akan tetapi kakaknya tidak melakukan apa-apa hanya saja sesekali kakak konseli menegur dan memberi masukan kepada konseli untuk berubah dan menyudahi kebiasaannya. Berikut adalah kutipan wawancara konselor bersama kakak konseli.⁶⁰

“ adekku itu gila suf, dia bisa sehari sampai dua hari penuh tidak tidur sama sekali, yang dia lakuin yaa cuma main *handphone* dan berhenti ketika makan saja”

5) Hasil observasi dan wawancara dengan konseli⁶¹

Nama : John

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Desember 2016

Pukul : 23:00 WIB

Tempat : Teras rumah konseli

Ketika itu konseli tidak bisa tidur, kemudian konselor yang melihat dari status konseli di BBM langsung menchat konseli menanyakan dimana konseli berada. Setelah itu konselor menghampiri ke rumah konseli dan memulai wawancara. Awal mula konselor memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan konseli pada tanggal 17 desember 2016 sabtu jam 9.00 WIB

⁶¹ Hasil wawancara lengkap dapat dilihat dalam lampiran

observasi yang telah dilakukan, untuk mengetahui apakah konseli atau John benar-benar kecanduan obat-obatan. Berdasarkan penuturan John, intensitas John menggunakan narkoba atau obat-obatan itu hampir setiap hari. Jika John tidak mengkonsumsi narkoba John merasa ada yang kurang dalam dirinya. John merasa tidak percaya diri ketika John tidak mengkonsumsi barang tersebut, apalagi ketika John sedang mendapatkan masalah atau ada sesuatu hal yang menjanggal dalam pikirannya, John lebih memilih menyelesaikan semua itu dengan cara minum-minuman keras dan lebih memilih mengkonsumsi barang tersebut.

Suatu ketika John pernah mengalami kehabisan uang akibat mengkonsumsi narkoba. Uang hasil kerja selama berminggu-minggu habis begitu saja hanya untuk karaoke sambil minum-minuman dan digunakan untuk membeli narkoba. Namun dengan kejadian tersebut, John tidak merasa kapok dengan perilakunya tersebut, John tetap bergemi bahwa hanya dengan cara itulah dia bisa merasa senang dan bisa membuat dirinya bahagia. Selain itu John juga menuturan dengan dia mengkonsumsi narkoba dia merasa bisa melupakan problem yang sedang John alami. Bahkan untuk memenuhi keinginannya itu, tidak jarang John menjual barang-barang yang jelas-jelas bukan miliknya, seperti John pernah menjual ayam tetangganya kemudian uang hasil menjual ayam

tersebut John gunakan untuk bersenang-senang dengan teman-temannya. John juga sering kali menjual barang ditempat kerjanya seperti alat pemotong besi, jatah beras untuk teman-teman kerjanya, dan barang yang sekiranya luput dari pandangan teman-temannya. Semua itu konseli lakukan karena dia kehabisan uang untuk makan sehari-hari. Berikut adalah kutipan wawancara konselor dengan konseli.⁶²

“suf, kamu tidak ingin membeli pemotong besi? aku punya mungkin kamu mau menggantinya Aku butuh uang, penting ”

6) Data yang bersumber dari sahabat konseli

Nama : H
 Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Desember 2016
 Usia : 21 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki

Teman konseli menuturkan John termasuk seseorang yang ramah di mata teman-temannya, dia juga seorang yang humoris. Namun mulai berubah ketika John menjadi pengguna narkoba. Dahulunya John adalah seseorang yang sangat teladan dalam beribadah dan tak pernah meninggalkan kewajibannya tetapi sekarang semenjak konseli menjadi pengguna dan pecandu narkoba, John pun mulai jarang sekali menunaikan kewajibannya untuk

⁶² Hasil wawancara dengan konseli pada tanggal 15 desember 2016 kamis jam 21.00 WIB

beribadah. Tidak jarang John juga ngelantur ketika berbicara dan juga sering kali terlihat gelisah tanpa sebab. Sahabat konseli juga menuturkan bahwa konseli adalah orang yang aneh seperti tidak jelas ketika berbicara dan seringkali tidak pernah tidur semenjak mulai menggunakan narkoba.⁶³ Berikut cuplikan wawancara dengan H.

“John itu parah sekarang mas. Dia sudah lupa sama yang namanya 5 waktu, tetapi dengan barang gituan (pil) gak pernah lupa. Apalagi kalau dia lagi banyak pikiran makin parah mas tidak cukup pil, minum juga John jabanin. Saya sebagai temen yaa sudah sering kali ngasih saran ke John tapi John ya cuman iya iya aja mas ”

7) Data yang bersumber dari tetangga dekat konseli

Nama : R
 Hari/tanggal : Minggu, 18 Desember 2016
 Usia : 23 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat : Teras rumah

Tetangga dekat konseli yang rumahnya berada di dekat rumah konseli memaparkan, bahwa sering kali ketika larut malam mengetahui atau menjumpai konseli berada diluar rumahnya dan bahkan tiduran diluar rumah, tetangganya juga sering kali menjumpai konseli tidak tidur dan sering begadang dengan teman-

⁶³ Hasil wawancara dengan konseli pada tanggal 18 desember 2016 minggu jam 19.00 WIB

temannya. Tidak jarang juga R melihat konseli beserta teman-temannya yang sedang minum-minuman keras di depan rumah mereka atau dipos ronda kampung mereka.⁶⁴ Berikut cuplikan wawancara dengan tetangga konseli.

“ John itu sering mabuk-mabukan sama teman-temannya suf di rumah samping kadang juga di pos ronda sana, sayasebagai tetangga kadang yaa kasihan, kadang juga emosi suf liat tingkahnya, tolonglah sadarkan John kasihan aku liat dia begitu terus”

8) Hasil observasi dan wawancara dengan konseli⁶⁵

Nama : John
 Hari/Tanggal : Minggu, 18 Desember 2016
 Pukul : 23:00 WIB
 Tempat : Teras rumah konseli

Ketika itu sekitar pukul 11 siang diwarung sekitar rumah, konselor yang sedang meminum kopi dan sambil memainkan handphone dihampiri oleh konselor. Awalnya kita hanya berbincang-bincang ringan kemudian konselor bertanya keadaan konseli selama beberapa hari belakangan, konselipun hanya menjawab dengan kalimat “ aku capek”. Dengan tanpa berpikir panjang konselor pun memusatkan perhatiannya kepada konseli dan meminta konseli untuk bercerita apa yang sedang dia hadapi.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan konseli pada tanggal 18 desember 2016 minggu jam 19.00 WIB

⁶⁵ Hasil wawancara lengkap dapat dilihat dalam lampiran

Akhirnya konseli bercerita bahwa konseli capek dan ingin sekali berhenti. Karena konselor yang terlebih dulu mengetahui masalah yang dihadapi oleh konseli akhirnya memberi pertanyaan apa yang sekarang ini konseli inginkan dan harapkan, dan konselipun menjawab “aku ingin berubah sepertimu suf”. Setelah itu konselor memberikan beberapa tips dan cara agar dia mampu berubah dengan didampingi oleh konselor.

Tabel 3.2
Perilaku yang ditampakkan oleh konseli sebelum proses konseling pertanggal 15 Desember 2016

No	Perilaku yang ditampakkan	Sangat terlihat	Sedikit terlihat	Tidak terlihat
1	Sering bicara ngantur	✓		
2	Perokok aktif	✓		
3	Lalai sholat 5 waktu	✓		
4	Minder (kurang percaya diri)	✓		
5	Emosional	✓		
6	Gangguan tidur	✓		
7	Nafsu makan bermasalah	✓		
8	cemas berlebihan	✓		

Dari identifikasi masalah yang telah konselor lakukan, dapat diketahui frekuensi penyalahgunaan zat adiktif yang dikonsumsi oleh John. Berikut adalah tabel yang menunjukkan bagaimana frekuensi penggunaannya.

Tabel 3.3**Frekuensi penyalahgunaan Narkoba**

No	Jenis	Frekuensi
1	Obat-obatan	10-15 perkonsumsi

Tabel 3.5**Frekuensi penyalahgunaan zat adiktif lainnya**

No	Jenis	Frekuensi
1	Rokok	1-2 bungkus perhari
2	Minum-minuman keras	2 kali seminggu

b) **Diagnosis**

Dari hasil identifikasi masalah diatas, dapat diketahui bahwa gejala-gejala kecanduan konseli dalam penyalahgunaan narkoba yaitu sebagai berikut :

1) **Sering membicarakan obat-obatan konseli konsumsi**

Seringnya konseli membicarakan jenis-jenis narkoba yang dikonsumsinya menunjukkan bahwa konseli mempunyai keinginan untuk selalu menggunakan dan mengkonsumsi narkoba tersebut. Sehingga tanpa di sadari oleh konseli, konseli selalu mengucapkannya berkali-kali ketika bersama orang yang baru konseli kenal atau bersama teman-temannya, selain itu konseli ingin terlihatdimata teman-temannya dan ingin diakui keberadaannya.

2) Cemas ketika tidak mengkonsumsi narkoba

Cemas merupakan perasaan yang merasa tidak tenang dalam hatinya, selalu merasa gelisah, tidak nyaman, atau merasa tidak tenang dalam dirinya. Kecemasan bisa membuat seseorang tidak nyaman hatinya dan juga berimbas terhadap perilakunya. Sebagaimana perilaku konseli yang terlihat ketika diwawancara, terlihat sekali jika dia tidak mengkonsumsi narkoba karena stok atau persediaan konseli habis, maka terlihat sekali raut muka konseli yang lemas, gelisah dan cenderung minder.

3) Kurangnya kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan aspek paling penting dalam diri manusia. Dengan kepercayaan diri membantu seseorang untuk bersosialisasi dengan orang lain, ketika hal itu tidak terdapat pada diri seseorang. Maka hal-hal yang diluar kehendak seseorang bisa saja terjadi. Sebagaimana perilaku konseli yang telah berlangsung, ketika konseli kurang mempunyai kepercayaan diri maka konseli mengakalinya dengan mengkonsumsi narkoba, karena konseli percaya dengan dia mengkonsumsi narkoba tingkat kepercayaan dirinya meningkat.

c) Prognosis

Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari diagnosis tersebut, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan jenis penelitian (terapi)

yang diberikan konselor kepada konseli. Dalam hal ini konselor akan memberikan bimbingan dan konseling islam dengan merujuk pada fungsi perbaikan yaitu memecahkan persoalan yang sedang dihadapi oleh konseli, fungsi pengembangan yaitu sesuai dengan nilai-nilai islam bahwa seseorang haruslah mengembangkan potensi yang dia miliki serta fungsi pencegahan yaitu konselor mengupayakan agar konseli tidak terlalu kembali mengikuti hawa nafsunya untuk menggunakan narkoba. Pada tahap prognosis, rencana treatment yang akan konselor lakukan adalah teknik *modelling* dalam menangani penyalahgunaan narkoba yang konseli lakukan. Adapun teknik *modelling* yang akan di pakai oleh konselor yaitu *live model* atau model nyata secara langsung.

Sebelum proses konseling dimulai, terlebih dahulu konselor bersama konseli untuk memilih dan menentukan pemodel yang diinginkan oleh konseli. Konselor meminta konseli untuk memilih pemodel yang tepat untuk diri konseli dan dianggap cocok untuk permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Setelah itu konseli memilih kakaknya sendiri menjadi model untuk dirinya. Konselor memilih kakaknya sendiri karena konseli beranggapan bahwa kakaknya mampu berubah menjadi sosok yang lebih baik, jika dilihat ketika dibangku sekolah mereka hampir sama dan sering minum-minum keras bersama (mabuk) dan seiring dengan berjalannya waktu, sekarang kakaknya

mampu menjadi pribadi yang lebih kalem, taat beribadah dan tidak lagi minum-minuman keras.

Oleh karena itu konseli meminta kakaknya menjadi model bagi dirinya. Selain itu konselor berharap dengan kakaknya menjadi model, konseli akan merasa diperhatikan keluarganya, dalam hal ini adalah kakaknya dan hal itu akan membantu meningkatkan kesadaran pada diri konseli.

Dalam kesempatan ini konselor menangani permasalahan yang berkenaan dengan konseli yang mengalami kecanduan obat-obatan dan narkoba, dikarenakan kondisi konseli yang saat ini juga sedang *down* karena terbelit tagihan motornya dan konseli merasakan kurang harmonisnya hubungan konseli dengan keluarganya, sehingga membuat konseli sangat membutuhkan dukungan motivasi dan perhatian dari orang terdekatnya khususnya dari keluarganya, karena selama ini konseli merasakan kurang mendapatkannya perhatian dari keluarga konseli. Hal yang pertama konselor lakukan yakni konseli diajak atau diminta mengamati, merasakan figur *role model*, setelah itu konseli diminta untuk berusaha meniru *role model* dan menyudahi kecanduannya melalui semua yang dilakukannya bersama dengan *role model*.

Alasan utama konselor memilih model karena sebelumnya kedua model tersebut memiliki persoalan yang sama yaitu kecanduan dalam

hal penyalahgunaan narkoba, namun bisa diatasi dengan sendirinya. Selain itu untuk menguatkan konseli, konselor menggunakan *symbolic model* yaitu berdasarkan dari figur atau tokoh yang terkenal, biografi, ataupun video. Konselor menayangkan video atau film yang sesuai dengan kondisi permasalahan konseli. Film yang ditayangkan merupakan film motivasi mengenai perjuangan seseorang yang dulunya menjadi pecandu narkoba tetapi berhenti dan lebih memilih jalan yang lebih positif dengan menjadi penggiat anti narkoba. Dengan diperlihatkannya film tersebut konselor juga mempunyai harapan agar hal itu bisa menjadi motivasi konseli untuk berubah ke arah yang lebih baik yakni berhenti mengkonsumsi obat-obatan.

Tidak cukup hanya itu saja, konselor juga selalu mengajak konseli untuk berolahraga. Hal ini dilakukan selain untuk kesehatan dan kebugaran tubuh konseli juga memberikan kesibukan kepada konseli ketika ada waktu luang, dengan berolahraga juga konselor berharap bisa membuat konseli sedikit demi sedikit bisa melupakan dan lepas dari masalah narkoba.

Tabel 3.5
Rencana tahapan *treatment* dalam menggunakan Teknik *Modelling* yang akan dilakukan konselor.

No	Hari/Tanggal	Proses Terapi
1	Jum'at 23 desember	1. Pertemuan pertama konselor memfokuskan pada tahap apa yang diinginkan konseli ke

	2016	<p>depannya</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Konselor meminta konseli untuk mengungkapkan semua keinginannya 3. Setelah konseli mengutarakan semua keinginannya kemudian konselor menanyakan kembali kepada konseli apakah itu keinginan merupakan arah hidup yang konseli inginkan 4. Setelah itu konseli diminta mengevaluasi tingkah lakunya selama ini 5. Konselor menanyakan apakah ada role model atau sosok yang ingin dijadikan panutan oleh konseli ? 6. Konseli untuk membandingkan tingkah lakunya dengan tingkah laku dri model 7. Selanjutnya dimulai dengan konseli membaaur dengan <i>role model</i> dan mencermati semua tingkah laku dari pemodel baik itu cara berbicara atau pola berfikir
2	Minggu, 25 desember 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menghilangkan atau mengurangi kecemasannya konselor beserta pemodel mengajak konseli untuk sholat berjama'ah di musholah 2. Selain itu konselor beserta pemodel mengajak konseli berziarah kemakam wali allah dan terutama kemakam orang tuanya
3	Rabu, 28 desember 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konseli diajak untuk berolahraga dengan dengan model guna memupuk kepercayaan dirinya dan mengalihkan perilaku maladaptifnya 2. Tahap selanjutnya konselor memberikan motivasi kepada konseli dan tak hanya itu konselor juga meminta pemilik tempat fitness untuk memberikan dorongan kepada konseli supaya terpacu semangatnya untuk berubah.
4	Minggu, 1 januari 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak konseli untuk liburan bersama. Hal itu dilakukan untuk melihatkan perhatian

		pemodel kepada konseli agar merasa tidak dikucilkan atau dipinggirkan
5	Minggu, 5 februari 2017	<i>Follow Up</i>

d) Treatment atau terapi

Setelah menentukan teknik yang akan digunakan, konselor menerapkan langkah-langkah dalam teknik modelling untuk diaplikasikan kepada konseli. Berikut adalah tahapan dalam *treatment* atau terapi :

1) Tahap Awal

(a) Memilih dan Menentukan Model

Sebelum proses konseling dimulai, konselor dan konseli terlebih dahulu memilih dan menentukan pemodel yang diinginkan oleh konseli. Konselipun memilih kakaknya yang dijadikan *role model* karena konseli merasa kakaknya mampu menjadi panutan untuk diri konseli dan konseli akan merasa diperhatikan dari keluarganya, dalam hal ini yakni oleh kakaknya dan hal itu akan membantu meningkatkan kesadaran pada diri konseli. Konseli juga ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari kakanya, hal itu digambarkan dengan ungkapannya sebagai berikut :

“masku saja bisa, masak aku gak bisa melebihi masku”⁶⁶

⁶⁶ Hasil wawancara lengkap dapat dilihat dalam lampiran

Hal tersebut terlihat dari model yang setiap gajian tak lupa menyetorkan sebagian dari gajinya untuk diberikan kepada ibunya

- Mudah akrab

Hal tersebut terlihat ketika model tidak minder dengan orang baru yang model kenal atau jumpai.

Adanya komunikasi yang terjalin dengan baik tentunya memudahkan dalam proses peniruan yang akan diperagakan. Sebelum proses konseling dilakukan konselor meminta kedua belah pihak yakni pihak model dan juga pihak konseli untuk mendiskusikan terkait langkah-langkah yang akan dilakukan.

- (b) Meminta konseli untuk memperhatikan apa yang harus dipelajari sebelum model didemonstrasikan.

Pertama, konselor bertemu dengan konseli dengan memberikan pengarahan kepada konseli bahwa selama jangka waktu model mendemonstrasikan pengalamannya ini, konseli dituntut untuk lebih jeli dalam memperhatikan model untuk menghilangkan kecanduannya terhadap minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang.

Kedua, dikesempatan lain konselor bertemu dengan model untuk mendiskusikan terkait dengan sang model dalam

berbicara. Contohnya ketika pemodel berbicara dan bercanda dengan teman-temannya pemodel membaur seperti biasa tanpa melihatkan jika sedang melakukan proses demonstrasi, sehingga konseli juga benar-benar memperhatikan pemodel baik itu gaya bicaranya, gerak tubuh dan tata bahasanya.

Konselor dan model mengingatkan kepada konseli terhadap kewaspadaannya terhadap sikapnya yang berlebihan ketika berbicara. Hal tersebut dilakukan agar orang lain juga merasa nyaman dan juga menghindari hal-hal yang tidak diinginkan oleh konseli.

- Mengajak konseli untuk berpikir hal-hal yang lebih baik dan lebih penting dari pada membicarakan obat-obatan yang konseli konsumsi.

Disini konselor memberikan pemahaman terhadap konseli bahwa masih ada hal yang lebih penting untuk dipikirkan dari pada hanya untuk memikirkan obat-obatan yang konseli konsumsi, seperti memikirkan kreditan motor yang beberapa kali sedang menunggak untuk cepat dilunasi dan hal itu bisa

membuat konseli lebih tenang dan giat dalam bekerja dengan kata lain meningkatkan etos kerja konseli. Disini konselor juga mencontohkan pemodel yang mau berubah ke hal yang lebih positif dan lebih konsisten untuk memerhatikan ibu dan keluarganya, semisal ketika ibunya sedang kesusahan pemodel tidak berpikir panjang bergegas pulang dari tempat kerjanya hanya untuk ibunya, selain itu konselor yang berperan menjadi model bagi konseli memberikan saran jika konseli ada uang lebih dan dari pada dipegang oleh konseli akan menjadikan hal-hal yang tidak diinginkan lebih baik uang konseli bisa dititipkan kepada konselor dan jika sewaktu-waktu membutuhkan baik itu buat keperluan membayar sepeda motor atau keperluan untuk keluarganya bisa langsung minta kepada konselor.

Konselor kemudian juga menanyakan respon konseli setelah pengalaman yang di dapatkan dari ikut mengontrol diri terutama lisannya. Dari proses ini konselor mendapatkan kemajuan yang baik dari diri

fitness, hal itu merupakan suatu *progres* yang amat baik untuk diri konseli kedepannya.

- (b) Meminta konseli menyimpulkan apa yang ia lihat setelah mendemonstrasikan tersebut.

Dari serangkaian demonstrasi yang dilakukan model, dan konseli juga ikut dalam demonstrasi tersebut, kemudian konselor meminta konseli menyimpulkan semua sesi demonstrasi tersebut.

Dari hal tersebut konseli bisa mengambil pelajaran dari pengalaman yang konseli alami selama mengikuti treatment. Sehingga konseli lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih bisa menghargai dirinya sendiri. Hal tersebut dilakukan juga guna merubah stigma negatif yang terlanjur sudah melekat di diri konseli selama ini.

- (c) Konseli diminta untuk meniru atau memperagakan semua yang telah model demonstrasikan.

Setelah konseli dapat menyimpulkan apa saja yang harus diambil dari tahap demonstrasi. Tahap selanjutnya adalah konseli diminta untuk meniru adegan yang telah dilakukan bersama dengan pemodel. Sehingga perlahan-lahan konseli mulai melaksanakan apa yang didapat dari proses modeling yang telah dilakukan, mulai dari lebih mengontrol diri ketika

berbicara dengan orang lain, melaksanakan sholat berjama'ah di musholah dan rajin berolahraga untuk menunjang kesehatan dan kebugaran diri konseli. Selain untuk kesehatan dan kebugaran diri konseli, ia berharap dengan berolahraga ia bisa sedikit demi sedikit mulai melupakan perilaku negative yang selama ini ia lakukan dengan kata lain secara perlahan mengalihkan kebiasaan jelek konseli kearah yang lebih positif kedepannya. Hal tersebut dilakukan untuk memperkuat tingkah laku yang di inginkan oleh konseli guna memunculkan perilaku yang lebih adaptif.

(d) Tahap penguatan positif (*reinforcement*)

Setelah konseli mengikuti semua tahapan dari proses modelling untuk selanjutnya yakni konselor memberikan penguatan atau *reinforcement* kepada konseli. Hal ini diberikan karena konseli yang masih merasa ragu dengan dirinya mampu atau tidak untuk berubah. Sehingga hal ini diberikan bertujuan untuk menepis segala keraguan yang ada pada diri konseli, sehingga diharapkan konseli lebih yakin dan konsisten dari apa yang telah didapat dari proses modeling.

e) *Follow Up* (Evaluasi)

Follow up atau evaluasi atau disebut juga sebagai tindak lanjut merupakan langkah untuk melihat sampai sejauh mana program-

program atau tindakan-tindakan yang dirancang dan diseakati dilaksanakan oleh konseli. Dengan adanya *follow up* dapat dikontrol sampai dimana efektifitas konseling yang dilaksanakan akankah teratasi atau tidak dan membawa dampak yang baik untuk konseli atau tidak.

Dalam follow up, selain konselor melakukan observasi kembali setelah treatment dilakukan, konselor juga melakukan wawancara kembali dengan sumber data sekunder untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang dialami oleh konseli.

Tabel 3.6

**Hasil observasi setelah melakukan *treatment*
Frekuensi penyalahgunaan Narkoba**

No	Jenis	Frekuensi
1	Obat-obatan	5 perkonsumsi

Tabel 3.7

**Hasil observasi setelah melakukan *treatment*
Frekuensi penyalahgunaan zat adiktif lainnya**

No	Jenis	Frekuensi
1	Rokok	1 bungkus perhari
2	Minum-minuman keras	Sudah jarang

2. Deskripsi Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Modeling Untuk Menangani Penyalahgunaan Narkoba.

Setelah keseluruhan tahapan dalam konseling dilakukan di dapati hasil bahwasanya penyalahgunaan narkoba yang dialami oleh konseli perlahan-

lahan mulai bisa dikontrol. Dibuktikan pula berdasarkan hasil wawancara kembali oleh data sekunder sedikit demi sedikit perubahan kearah yang lebih positif mulai terlihat dalam diri konseli. Setelah dilakukannya *treatment* konseli menjadi pribadi yang lebih tenang dan pola berpikirnya juga lebih dewasa. Konseli juga mulai mampu mengontrol dirinya dalam berbicara. Untuk mengetahui lebih jelasnya deskripsi hasil akhir dilakukannya proses *treatment*, diketahui ada 3 indikasi penyebab konseli memang benar-benar menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Kemudian konselor melakukan proses konseling agar konseli bisa mengatasi kecanduannya. Dikatakan berhasil atau tidaknya tertera dalam proses konseling.

Mengenai masalah konseli yaitu tanpa disadari sering membicarakan obat-obatan konseli konsumsi didepan teman-temannya . konseli mengamati model ketika ikut dalam aktivitas model. Ketika itu konseli sedang berhenti kerja dan ingin mencari batu loncatan untuk bekerja ditempat lain sehingga konseli mempunyai banyak waktu luangnya. Karena pengalaman tersebut dan mengadaptasi apa yang dilakukan oleh model akhirnya konseli menjadi pribadi yang mampu mengontrol dirinya dalam setiap kali berbicara. Konselor merasakan sendiri bahwa diri konseli tidak lagi menggebu-gebu menjadi pribadi yang lebih kalem terutama ketika berhadapan dengan orang yang baru konseli kenal atau jumpai. konseli juga terlihat lebih dewasa dalam berfikir, hal itu dibuktikan dengan kemauannya konseli untuk bekerja lebih giat lagi untuk bekerja dan menyelesaikan tunggakan kredit motornya. Pada intinya

menurut narasumber konseli menjadi pribadi yang lebih kalem dalam bertindak.

Masalah konseli mengenai merasa cemas jika tidak mengkonsumsi narkoba. Konselor bersama model mengarahkan konseli untuk kembali melakukan sholat berjamaah. Namun, perasaan cemas yang terdapat dalam diri konseli tidak sepenuhnya hilang terutama ketika teman-teman kerjanya mengajak untuk berkaraoke yang otomatis juga akan minum-minuman keras. Tidak terkecuali ketika seorang teman menawarinya obat-obatan konselor melihat konseli seperti orang sedang bingung dan merasa tidak tenang.

Mengenai masalah konseli mengenai kurang kepercayaan diri pada diri konseli. Konselor menanyakan kepada teman-teman konseli bahwa konseli sekarang rajin melakukan olahraga terutama *ngegym*, karena dengan berolahraga konseli belajar tampil didepan orang terutama didepan orang yang baru konseli kenal. Hal itu membantu menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada diri konseli, selain untuk menumbuhkan kepercayaan diri dengan berolahraga konseli akan menyibukan otot-otot dalam tubuh konseli dan bengan harapan hal itu bisa membantu konseli untuk melupakan kebiasaan mengkonsumsi obat-obatan terlarangnya. Teman konseli juga menuturkan bahwa sejak mengikuti program olahraga nafsu makan konseli bertambah hal itu juga bisa membantu memulihkan stamina tubuh konseli dan terlihat konseli lebih segar dan *fresh*.

Berdasarkan dari data dari proses konseling yang telah dilakukan dan dibuktikan dengan konselor melakukan observasi dan wawancara pada subjek sekunder telah diketahui bahwasannya dari 3 indikasi penyalahgunaan narkoba setelah dilakukan *treatment* atau terapi sudah ada perubahan pada konseli. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan di lampiran.

Pada tanggal 15 Desember 2016 awal konselor melakukan pengamatan kepada konseli. Saat itu masih terlihat sekali perilaku maladaptif dari diri konseli dan seolah-olah konseli malah justru memperlihatkan hal itu kepada orang-orang yang ada disekitarnya. Setelah berjalan beberapa sesi terapi dengan teknik modeling pada tanggal 28 Januari 2017 yaitu merupakan tahap observasi kedua yang dilakukan oleh konselor guna melihat perkembangan perilaku dari diri konseli. Disini konselor mendapatkan perubahan yang lebih positif terutama dalam polah makan, olahraga, serta tingkat kecemasan yang berkurang dan rasa kepercayaan dirinya terlihat ketika sedang berolahraga di tempat fitness konseli tidak merasa malu dan takut. Guna mengetahui perkembangan atau perubahan apa saja yang dialami oleh konseli setelah mendapatkan proses bimbingan dan konseling pada tanggal 7 Februari yaitu tahap observasi ketiga yang dilakukan oleh konselor sekaligus menjadi tahap *Follow up* yang dilakukan oleh konselor. Disini konselor melihat banyak sekali perubahan konseli kehal yang lebih positif yang diperlihatkan oleh konseli dan untuk lebih jelasnya lagi akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Perilaku yang ditampakkan oleh konseli setelah proses konseling

No	Perilaku yang ditampakkan	Tanggal								
		15 Desember 2016			28 Januari 2017			7 Februari 2017		
		ST	T	TT	ST	T	TT	ST	T	TT
1	Sering bicarnglantur	✓				✓				✓
2	Perokok aktif	✓				✓		✓		
3	Lalai sholat 5 waktu	✓				✓				✓
4	Minder (kurang percaya diri)	✓				✓		✓		
5	Emosional	✓				✓		✓		
6	Gangguan tidur	✓				✓				✓
7	Nafsu makan bermasalah	✓					✓			✓
8	Cemas berlebihan	✓					✓			✓

Keterangan :

1. ST : Sangat Terlihat
2. T : Terlihat
3. TT : Tidak Terlihat